

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri dan aspek kehidupan yang menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkompetensi.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum pendidikan dimulai dari Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga yang terbaru saat ini adalah Kurikulum Pendidikan 2013. Selain melakukan perubahan kurikulum, usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan pengembangan metode/model pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, pengadaan alat-alat laboratorium dan peningkatan kualitas guru dengan program PPG (Pelatihan Profesional Guru) serta program Sarjana Mengajar daerah Terluar, Terdalam dan Terpadu (SM3T).

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak

tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan kemampuan dasar dan sikap sebagai guru yang mendapat kepercayaan untuk mempersiapkan masa depan anak bangsa. Kemampuan tersebut adalah menguasai kurikulum, materi pembelajaran, metode dan teknik evaluasi, dan mempunyai komitmen disiplin dalam tugas sebagai seorang guru yang berkompeten.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran dalam jurusan ilmu sosial di SMA. Dalam mempelajari akuntansi dibutuhkan pemahaman dan ketelitian yang cukup agar dapat mengerti terhadap konsep-konsep ataupun masalah yang terdapat didalamnya. Untuk itu siswa dituntut agar dapat meningkatkan aktivitasnya dalam mempelajari akuntansi sehingga siswa mampu memahami dan menganalisis mata pelajaran tersebut.

Di dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi berlangsung, kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan berbagai perilaku siswa yang malas, bosan akan pelajaran, mengantuk, membolos, dan sebagainya. Dari sekian banyak persoalan dalam pelajaran akuntansi, guru dituntut dengan segala kemampuan agar siswa mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan. Salah satu upaya guru mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan potensi guru mengenai variasi mengajar. Pembelajaran dengan metode konvensional, menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa karena pembelajaran cenderung berpusat

pada guru. Kondisi ini akan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru dalam mentransfer pengetahuannya terhadap siswa harus mampu menguasai model pembelajaran yang efektif dan efisien. Model dianggap efektif apabila guru menyampaikan sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang diajarkan. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu model pembelajaran dapat ditutup dengan model pembelajaran yang lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa model dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI IPS SMA Santo Thomas 4 Binjai diperoleh keterangan bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan proses pembelajaran bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan atau tugas). Guru hanya mengajarkan materi pelajaran secara monoton, kurangnya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan serta melakukan kegiatan sesuai perintah guru, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, apalagi mengajukan pertanyaan, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif.

Keadaan seperti ini tidak merangsang siswa untuk terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa di dalam kelas dan nilai yang diperoleh siswa saat ulangan harian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal akuntansi cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa di bawah ini :

**TABEL 1.1**  
**Hasil Belajar Akuntansi siswa**

No	Test	KKM ≥75	Siswa memperoleh nilai di atas KKM		Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	7	28%	18	72%
2	UH 2	75	10	40%	15	60%
3	UH 3	75	11	44%	14	56%
<b>Jumlah</b>			28	112%	46	188%

Sumber : Daftar nilai mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS St. Thomas 4 Binjai

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah mengikuti 3 kali test yaitu hanya 9 orang (37,33%), sedangkan 15 orang (62,67%) memperoleh nilai di bawah KKM.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, perlu dicantumkan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran akuntansi. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually (SAVI)*.

STAD merupakan suatu pendekatan yang melibatkan kelompok kecil selama proses pembelajaran berlangsung yang bekerja sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas ataupun memecahkan masalah yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan bersama. STAD tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, serta ada kemauan membantu teman.

Model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Dengan model pembelajaran ini setiap siswa diajak untuk dapat belajar dengan bergerak dan berbuat (*learning by moving and doing*). Model pembelajaran SAVI yaitu cara belajar yang melibatkan seluruh indra, belajar dengan gerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar.

Dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran STAD dan SAVI akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menyeluruh. Sebab, selain memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berpikir kritis dan ikut langsung mendalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, siswa juga diajak untuk menyelesaikan masalah yang timbul dan mempertanggungjawabkan penyelesaiannya serta dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi kondisi yang berbeda. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan

pemahaman siswa. Siswa yang lebih memegang peranan dalam pembelajaran, sebab siswa adalah individu yang belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *STAD* dengan *SAVI* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Santo Thomas 4 Binjai TP. 2013/2014”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Santo Thomas 4 Binjai Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Santo Thomas 4 Binjai Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *STAD* dan *SAVI* di kelas XI IPS SMA Santo Thomas 4 Binjai TP. 2013/2014?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Santo Thomas 4 Binjai antar siklus?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *STAD* dan *SAVI* siswa kelas XI IPS SMA Santo Thomas 4 Binjai TP. 2013/2014?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *STAD* dan *SAVI* siswa kelas XI IPS SMA Santo Thomas 4 Binjai TP. 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Santo Thomas 4 Binjai TP. 2013/2014 antar siklus?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah penulis akan bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Santo Thomas 4 Binjai untuk menggunakan model pembelajaran *STAD* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran *SAVI*.

Model pembelajaran *STAD* merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dan saling bekerja dalam memecahkan masalah, menyelesaikan tugas dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dengan merancang situasi belajar dalam pembentukan kelompok-kelompok belajar. Dalam model pembelajaran *STAD*, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-5

orang siswa secara heterogen. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim dan mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, dan pada saat tes berlangsung mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Sedangkan model pembelajaran *SAVI* dimana siswa akan menggabungkan gerakan fisik dengan intelektual serta penggunaan semua panca indra dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran *SAVI*, siswa akan dilatih untuk melibatkan seluruh pikiran dan tubuhnya dalam belajar. Dengan memiliki kemampuan dalam berbuat, berbicara, mendengar, mengamati dan memecahkan masalah akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa akan menjadi lebih aktif dan kreatif untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. Dengan begitu, suasana kelas akan menjadi lebih hidup dan proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar.

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *STAD* dengan *SAVI*, siswa dilatih untuk bisa bekerjasama di dalam maupun di luar kelompok, memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain yaitu dengan melibatkan kelompok kecil pembelajaran untuk bekerja sama sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dimana di dalam kelompok siswa diajak untuk bekerja sama, berinteraksi, bertukar pendapat dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang kurang mengerti mengenai materi pelajaran dapat dibantu oleh



temannya yang mengerti mengenai materi pelajaran tersebut. Dengan begitu siswa akan saling berlomba untuk lebih aktif dalam belajar.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *STAD* dengan *SAVI* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Santo Thomas 4 Binjai.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *STAD* dan *SAVI* siswa kelas XI IPS SMA Santo Thomas 4 Binjai TP. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *STAD* dan *SAVI* siswa kelas XI IPS SMA Santo Thomas 4 Binjai TP. 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antar siklus.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan penggunaan model pembelajaran *STAD* dengan *SAVI* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Santo Thomas 4 Binjai.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru akuntansi dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan di SMA Santo Thomas 4 Binjai.
3. Untuk menambah literatur di perpustakaan UNIMED pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya serta sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

